Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 01 Bentrmg Pasar Atas Kota Bukittinggi

M. Irsyad Almi[1], Hamimah[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Problem Based Learning (PBL) model, Learning outcomes,IPAS

ABSTRACT

This research is based on the results of observations in the field, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities that involve students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. This research aims to describe how to improve student learning outcomes in science and science learning material on Natural Landscapes and Their Use in Relation to Profession using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SDN 01 Benteng Pasar Atas, Bukittinggi City. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained is related to the learning outcomes of the Problem Based Learning model. Data collection techniques include tests and non-tests. The subjects of this research were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 24 class IV students at SDN 01 Benteng Pasar Atas, Bukittinggi City. The research results showed that the teaching module for cycle I obtained an average of 85.4% (B), increasing in cycle II to 95.8% (SB). The results of the implementation of teacher activity learning in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). The results of the implementation of learning activities for students in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). The results of the attitude assessment in cycle I obtained 11 students who stood out, namely 6 people who had a positive attitude and 5 people who had a negative attitude, then in cycle II, 5 people who stood out had a positive attitude. The assessment of knowledge and skills in cycle I obtained an average of 73.33 (C), increasing in cycle II to 86.82 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in science and technology learning in class IV SDN 01 Benteng Pasar Atas, Bukittinggi City.

Kata kunci: Model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar, IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Bentang Alam Dan Pemanfaatannya Berkaitan Profesi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% (B), meningkat pada siklus II 95,8% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Hasil penilaian sikap siklus I diperoleh 11 peserta didik yang menonjol yaitu 6 orang bersikap positif dan 5 orang bersikap negatif, kemudian pada siklus II diperoleh 5 orang yang menonjol bersikap positif. Penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 73,33 (C), meningkat pada siklus II 86,82 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
irsyadalmi@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu teknik untuk manusia dapat bertahan hidup, hal ini dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan akselarasi perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cakap. Kemudian, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Maulinda, 2022). Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan yang berorientasi pada

peningkatan mutu Pendidikan.

Mengingat pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan, revisi maupun evaluasi kerap dilakukan demi tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Alasan mendasar diadakannya pembaruan kurikulum ini agar bisa dikembangkan pada hal-hal yang dianggap baik, meminimalkan kekurangan terhadap kurikulum yang sebelumnya, serta mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat.

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsep agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolak ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksa mempelajari suatu hal yang tidak di sukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan Pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan.

Pada pembelajaran IPAS sendiri di kelas IV guru memiliki teknis tersendiri yankni pembelajaran IPAS berlangsung di gabungkan dalam 1 semester yaitu dengan cara ada nya pembelajaran IPA dan IPS persemesternya. Berbeda dengan tahun yang sebelumnya yaitu antara IPA dan IPS dipisahkan tidak dicampurkan, dengan cara semester 1 IPA dan semester 2 IPS(Sugih et al., 2023).

Penting nya mempelajari IPAS dalam kurikulum merdeka khusus nya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini mempelajari IPS pada dasarnya adalah proses pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial bagi peserta didik. Sehingga keberadaannya menjadi suatu mata pelajaran penting karena penanaman nilai dalam pelajaran IPS menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran IPAS khusus nya pembelajaran IPS ada yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar IPS di SD yaitu (1) peserta didik dipandu untuk mempraktikan setiap apa yang dipelajarinya kedalam kehidupannya; (2) peserta didik dibentuk karakter berdasarkan pelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPAS khusus nya materi IPS peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan selalu terampil dalam menyelesaikan masalah(Rahfiandi Purba, M. Husin, 2023).

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang bersifat sistematik dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, Istarani (2014:1) mengatakan bahwa" model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang di lakukan guru serta segala fasilitas terkait yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Januari 2024 dann 16 Januari 2024 di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittingi, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittingi sebagai berikut :

Pertama pada tahap perencanaan, (1) Susunan modul ajar yang di buat guru belum berdasarkan komponen yang tersedia, (2) Modul ajar yang dibuat guru belum dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, (3) Modul ajar yang telah dibuat guru sulit untuk dipahami.

Kedua, Pada proses pelaksanaan (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran, (3) Guru belum mengarahkan peserta didik pada masalah, (4) Guru kurang melatih peserta didik menemukan konsep sendiri dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, (5) guru kurang mengembangkan rasa tanggung jawab dari dii dalam peserta didik.

Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya: (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu perrmasalahan, (3) peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehngga peserta didik belum mampu bernalar logis, (4) peserta didik tidak memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Melihat kenyataan tersebut, maka dalam proses pembelajaran IPAS perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengaktifkan peserta didik, menuntut peserta didik untuk berfikis kritis, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, yang lebih melibatkan peserta didik dalam

menyimpulkan pembelajaran, serta membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yang menerapkan pengorientasian peserta didik pada masalah, mengaktifkan peserta didik, menuntut peserta didik untuk berfikis kritis, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, yang lebih melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, serta membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Sehingga dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai. Diharapkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran juga meningkat. Model yang cocok digunakan untuk menciptakan kualits proses pembelajaran yang mengorientasi peserta didik pada masalah, meningkatkan aktivitas peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik, sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittingi".**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan di latar belakang, maka secara umum masalah yang akan diteliti adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipas dengan menggunakan model*Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi*?*. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipas dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam

proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya dalam penelitian ini peneliti bersama dengan guru berkolaborasi sejak perenungan untuk menentukan masalah perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), serta refleksi (reflection). Menurut (Kasihani dalam Winarto , 2016 : 5). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan – tindakan. PTK memiliki kaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari - hari yang dialami oleh guru, dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran agar lebih efektif (Suryanto dalam Winarto,2016:5)

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam pelaksanaannya. Adapun keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Machali, 2022) pada model siklus ini terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi atau guru kelas IV dan guru kelas IV sebagai pengamat atau observer, dan peserta didik kelas SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 24 orang yang terdiri 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitianini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukttinggi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat,sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dandigunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagaiberikut:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB)= 90<SB≤100, baik (B) 80<B≤90, cukup 70≤C≤80, Perlu bimbingan (D) D≤70. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud

(2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) 90<SB ≤100, baik (B) 80<B ≤90, cukup (C) 70<C ≤80, perlu bimbingan (D) ≤70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

SiklusI Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukttinggi. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Sesmeter II. Pada siklus I pertemuan I membahas Bentang Alam Daratan dan pemanfaatannya dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning.*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I PertemuanI proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Hosnan adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah , 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individua tau kelompok , 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Bentang Alam Daratan dan pemanfaatannya pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan persentase 83,3 % (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 21 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 21 dengan persentase 75%.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	83,3%
2.	Aspek guru	75%.
3.	Aspek Peserta Didik	75%.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukttinggi. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Sesmeter II. Pada siklus I pertemuan I membahas Bentang Alam Perairan dan pemanfaatannya dengan

menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning.*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Bentang Alam Peraiaran dan pemanfaatannya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakanHosnan (2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan pesentase **87,5 %** (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ragam Bentang Alam Peraiaran diperoleh skor 25 dengan persentase **89,28%** (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperolehskor 25 dengan persentase **89,28%** (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian SiklusI Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	87,5 %
2.	Aspek guru	89,28%
3.	Aspek Peserta Didik	89,28%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukttinggi. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Sesmeter II. Pada siklus II membahas Bentang Alam Berkaitan dengan Profesi Masyarakatnya dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning.*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaranBentang Alam Berkaitan Dengan Profesi Masyarakatnya pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014) adalah) Orientasi peserta didik pada masalah , 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individua tau kelompok , 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dengan persentase 96,42% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspek aktivitas peserta didik memperolehskor 27 dengan persentase 96,42%.

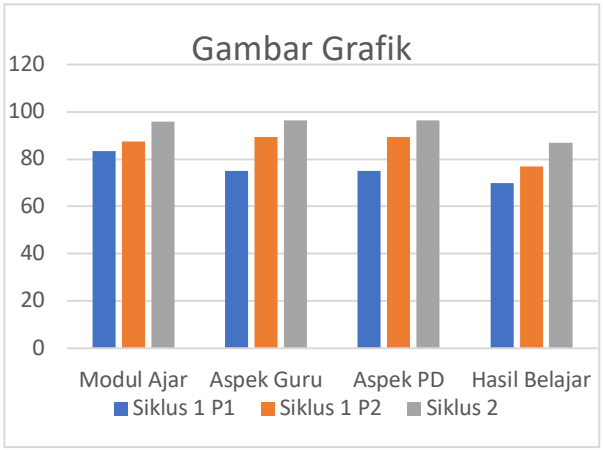
Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek guru	96,42%
3.	Aspek Peserta Didik	96,42%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu **83,3 %** dengan kualifikasi Baik(B), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu **87,5 %** dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi **95,8%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **75%** dengan kualifikasi Baik (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **89,28%** dengan kualifikasi sangat baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh **96,42%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **75%** dengan kualifikasi Baik (B), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **89,28%** dengan kualifikasi sangat baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase **96,42%** dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata- rata peserta didik yaitu 72,03 dengan kualifikasi butuh bimbingan (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 79,16 dengan kualifikasi cukup (B).Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,75 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 67,70 dengan kualifikasi butuh bimbingan (K), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 74,47% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkatpada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,89 dengan kualifikasi baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Jaring-jaring bangun ruang sederhana menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada grafikberikut ini:



REFERENSI

Amalia. (2019). Pengertian Hasil Belajar. *Metro*, *7*(July), 1–23.

Amelia Rizky Idhartono. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka

Belajar Bagi Anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran, 12(2*), 91–96.

Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1(2*), 65–79.

Darwanti. (2016). Efektifitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS. *Pendidikan*, *1*(1).

Dewi, N. P. C. P. (2022). *Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2),* 131.

Elysia, H., Sari, S. I., Maghfiroh, P., & Iza, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 01Kesesi Kelas 4. *Prosiding SEMAI 2 Seminar Nasional PGMI 2023*, 358–368.

Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Imajiner: Jurnal IPAS dan Pendidikan IPAS Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal IPASn Dan Pendidikan IPAS*, 1(5), 224– 236.

Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2*1. Ghalia Indonesia. Bogor.

Hosnan, (2019). PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (The Development of Thematic Module Based Problem Based Learning). *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, *6*(2), 98–105.

Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada

Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(1), 33–41

James A.F Stoner, 2018 : 41). (1988). Landasan Teori Kurikulum Merdeka. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, *13*, 17–39.

Jusuf, H., & Sobari, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–37.

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4*), 5150–5161

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, *4*(1), 1–27

Krismayanti, W., & Mansurdin. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Integrated Thematic Learning Process with Models Problem Based Learning (PBL) in Elementary Schools. *E-Jurnal*

Inovasi Pembelajaran SD, *8*(7), 102–110.

Kurniawan, D. (2018). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori,Praktik, dan Penilaian*). Bandung : Alfabeta

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, *5*(2), 130–138.

Nasution, L. A., & Rambe, N. A. (2023). *Analisa Efekivias Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membangun Civic Disposition Murid dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Siswa UPT SDN 19 Tanjung Harapan Pendahuluan. November,* 2019–2024

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal misykat, 3(1)*, 171-187

Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1), 586–595.

Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, S. N. U. (2014). Jurnal Studi Al- Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, *10*(2), 119–131.

Rahfiandi Purba, M. Husin, N. (2023). *Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Lamtheun Aceh Besar Pendahuluan Guru merupakan seorang tenaga ahli dalam bidang pendidikan untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengasah min*. *8*(1), 36–44

Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 599–603.

Taufik, Taufina & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang : Sukabina Press